

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sangat penting yang dilakukan manusia untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu pendidikan terjadi baik dalam lingkungan keluarga, sosial masyarakat, maupun di dalam institusi pendidikan.

Pendidikan nasional sebagaimana disebutkan di dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka salah satu kurikulum yang wajib diberikan pada siswa mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan atas adalah mata pelajaran Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga (Penjasorkes). Oleh sebab itu penjasorkes merupakan satu kesatuan dari pendidikan nasional. Diberikannya mata pelajaran penjasorkes di sekolah menurut Fitron, M. (2020) bertujuan untuk

meningkatkan kebugaran jasmani siswa serta menjaga kesehatan melalui berbagai macam aktivitas gerak.

Mata pelajaran yang diberikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu mata pelajaran yang sebagian besar praktik dan sedikit teori serta mata pelajaran yang sebagian besar teori dan sedikit praktik. Sedangkan mata pelajaran penjasorkes masuk pada kategori pelajaran yang sebagian besar praktik dan sedikit teori karena dalam pelaksanaan penjasorkes guru dan siswa lebih sering mempraktekan langsung berbagai macam aktivitas gerak yang ada dalam cabang olahraga meskipun dengan berbagai modifikasi dan penyesuaian dengan perkembangan siswa atau peserta didik.

Tercapainya tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana penjasorkes adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk terlaksananya pembelajaran penjaskes di sekolah dan dapat dengan dipindah bahkan dibawa siswa seperti bola, raket, dan lembaganya. Sedangkan prasarana pembelajaran penjasorkes adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran penjaskes, prasarana ini memiliki ciri utama relatif permanen atau tidak mudah untuk dipindah.

Ketersediaan sarana dan prasarana penjaskes yang memadai di sekolah dapat mencerminkan kualitas dari pembelajaran penjasorkes itu sendiri karena dengan sarana dan prasarana penjaskes yang memadai pembelajaran akan

berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang direncanakan oleh guru, namun sebaliknya apabila kondisi sarana dan prasarana penjaskes kurang memadai akan berakibat pada kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran penjaskes.

Beberapa penelitian tentang sarana dan prasarana Penjaskes antara lain oleh Nur, H. W., Nirwandi, N., & Asmi, A. (2018), Supriyadi, M. (2021), Sumiati, S. (2019). dengan hasil penelitian bahwa ketersediaan sarana dan prasarana Penjasorkes di sekolah dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya hasil pembelajaran yang dicapai siswa maksimal. Oleh sebab itu sekolah harus selalu berupaya untuk memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya pemerintah mengatur ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan melalui peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan kemudian dijabarkan lebih lanjut dengan peraturan menteri nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum. Di dalam peraturan pemerintah tersebut diuraikan dengan rinci dan jelas sarana dan prasarana yang harus dimiliki sekolah dan sudah disesuaikan dengan kurikulum yang ada pada tiap jenjang pendidikan. Sarana dan prasarana penjas di sekolah tidak hanya harus tersedia namun juga harus dapat digunakan dengan baik dan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sehingga sarana dan prasarana penjaskes dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan maksimal.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Arjasa (SMA N 1 Arjasa) adalah sekolah yang dikelola oleh pemerintah provinsi Jawa Timur dan juga melaksanakan pembelajar penjaskes. SMA N 1 Arjasa memiliki dua peminatan yaitu IPS dan IPA serta kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 13. Oleh sebab itu pembelajaran penjaskes dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam kurikulum.

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Penjaskes bahwa pembelajaran tidak hanya diberikan secara teoritis melainkan juga praktik berbagai macam aktivitas gerak maka sekolah selain menyiapkan ruang kelas juga menyiapkan lapangan atau tempat bermain untuk menunjang terlaksananya pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, ketersediaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Arjasa sudah cukup memadai. Sekolah ini memiliki beberapa gedung sebagai tempat belajar siswa serta ruang administratif meliputi ruang kepala sekolah dan ruang guru. Meski demikian beberapa sarana yang ada di setiap kelas belum memadai bahkan beberapa sarana tidak dapat digunakan karena rusak dan belum ada perbaikan

Sarana dan prasarana pembelajaran Penjaskes di SMAN 1 Arjasa juga sudah cukup memadai, namun ada beberapa yang rusak sehingga tidak dapat digunakan dengan baik, secara kuantitas keberadaan sarana dan prasarana penjaskes di SMAN 1 Arjasa masih belum sesuai dengan jumlah yang diatur di

dalam Peraturan pemerintah sehingga pembelajaran penjasokes belum berjalan maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu untuk dilakukan penelitian mendalam guna melihat ketersediaan sarana dan prasarana penjasokes di SMAN 1 Arjasa serta hambatan yang dihadapi sekolah dalam pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penjasokes di SMAN 1 Arjasa tahun 2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Secara kuantitas jumlah sarana prasarana penjasokes di SMAN 1 Arjasa masih belum memadai.
2. Secara kualitas sarana prasarana penjasokes di SMAN 1 Arjasa masih sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan karena rusak.
3. Beberapa sarana pelengkap ruang kelas tidak dapat difungsikan dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada masalah ketersediaan sarana dan prasarana penjasokes di SMAN 1 Arjasa tahun 2021 dan hambatan yang dihadapi sekolah dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana penjasokes di SMAN 1 Arjasa.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana penjasokes di SMAN 1 Arjasa tahun 2021?
2. Apa hambatan yang dihadapi sekolah dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana penjasokes di SMAN 1 Arjasa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penjasokes di SMAN 1 Arjasa tahun 2021?
2. Menganalisa hambatan yang dihadapi sekolah dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana penjasokes di SMAN 1 Arjasa?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan olahraga di SMAN 1 Arjasa
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penelitian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang

dilengkapi pengetahuan yang diperoleh di SMAN1 Arjasa, serta penelitian mendapat jawaban yang kongret tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul.

- b. Bagi siswa akan menjadi informasi dan koleksi untuk meningkatkan motivasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Arjasa.
- c. Bagi guru akan menjadi pedoman dan acuan dalam meningkatkan motivasi siswa khususnya dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga agar pelaksanaan ajar mengajar dan atau pembelajaran siswa menjadi semakin maksimal.
- d. Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menyediakan sarana dan pra sarana pendidikan yang lebih baik agar siswa dalam melakukan pembelajaran lebih nyaman dan semangat.

G. Definisi Operasional

1. Ketersediaan sarana dan prasarana adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di sekolah baik secara kuantitas (jumlahnya memenuhi ketentuan minimal perundang-undangan) maupun kualitas (dapat digunakan atau dimanfaatkan dengan baik).
2. Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga adalah mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas atau sederajat, namun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga yang dilaksanakan di SMAN 1 Arjasa tahun 2021.